



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 05 Agustus 2011

Halaman: 13



Karena itu, ia berupaya menciptakan alat peraga pengajaran bahasa Jawa yang bisa menarik minat peserta didik sebagai penerus kebudayaan.

Pria asal Prambanan itu mengaku, alat peraga tersebut diharapkan menjadi media pengajaran baca tulis aksara Jawa yang menyenangkan.

Disampaikannya usai bertemu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Senin (1/8) lalu, Slamet menilai pelajaran bahasa Jawa belum memiliki sistem pengajaran yang menarik dan efektif. Hal itu diperparah dengan masih minimnya guru di Jogja yang benar-benar konsentrasi dalam pendidikan bahasa Jawa.

"Sekarang kebanyakan statusnya masih guru sampingan jadi masih harus mengajar bahasa lain. Kalau begini pendidikannya

cuma sebatas nilai saja, bukan pemahaman," terangnya.

Mencagah semakin hilangnya kemampuan anak bangsa mengenali dan menulis aksara Jawa, mulai 1993 ia merancang alat peraga aksara Jawa yang sederhana. Berbekal pengalaman hobi mengambarnya, ia mendesain ulang bentuk-bentuk huruf hanacaraka dan huruf-huruf rekannya menjadi bentuk tertentu.

Ia pun merancang jumlah jumlah set yang huruf yang tepat dalam satu set alat peraga agar bisa dipergunakan dengan mudah oleh guru. Dengan alat peraga tersebut ia berani menjamin bisa memangkas waktu belajar akasara Jawa secara lebih ringkas.

Menurutnya dengan sistem konvensional saat ini, pengajaran aksara Jawa umumnya membutuhkan 3-4 bulan. Sementara jika

menggunakan peraga bisa meringkas waktu menjadi hanya 10 pertemuan. "Lebih cepat kan lebih baik, jadi bisa membuat membuat Ngayogyakarta bebas dari wuto aksara," tambahnya.

Kini alat peraga buatannya telah dipatenkan dengan proses pengurusan hampir tiga tahun. Awal Agustus ini, ia mendapat kepercayaan untuk mempresentasikan karyanya di depan Ngarsa Dalem dan beberapa guru dari 10 sekolah negeri dan swasta di DIY. "Ngarsa Dalem membeli 10 alat dan memberikannya ke sepuluh sekolah untuk menjadi alat praktik pembelajaran," lanjutnya.

Presentasi di depan Gubernur DIY dan para guru itu bagi Slamet menjadi semangat untuk terus berkarya dan meneruskan cita-citanya melestarikan akasara Jawa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005